

**TEKNIK KOMUNIKASI DALAM MEMOTIVASI SANTRI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH WELADO**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024 M/1445 H**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Fitri Arrasyidah, NIM. 105271115220 yang berjudul "Teknik Komunikasi dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, Welado." telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, _____
25 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Anggota : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Muh. Ramli, M. Sos.I.

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Pembimbing II : Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Fitri Arrasyidah

NIM : 105271115220

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi dalam Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, Welado.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

4. Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Arrasyidah

NIM : 105271115220

Fakultas/Prodi: Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Rajab 1445 H
28 Januari 2024 M

Yang membuat pernyataan



Fitri Arrasyidah
NIM: 105271115220

ABSTRAK

Fitri Arrasyidah. 105271115220. 2024. Teknik Komunikasi dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado. Dibimbing oleh Abbas Baco Miro selaku pembimbing I dan Ramli selaku pembimbing II.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data secara ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado berada di desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone dan berdiri pada tahun 1979. Adapun teknik komunikasi yang digunakan oleh pembina adalah teknik komunikasi informatif, persuasif, *human relation*, dan koersif. Adapun dalam penerapan teknik komunikasi informatif adalah dengan cara memberikan pidato atau ceramah. Adapun teknik komunikasi persuasif dengan bercerita tentang keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, dan memberikan reward atau hadiah kepada santri. Adapun teknik komunikasi *human relation* diterapkan dengan melalui konseling yang dilakukan oleh pembina tahfidz saat santri ada yang mengalami masalah atau kendala ketika proses menghafal. Sedangkan teknik komunikasi instruktif adalah memberikan sanksi jika ada santri yang melanggar dengan cara membersihkan lingkungan pondok atau menulis Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung yaitu: Semangat santri dan pembina tahfidz dalam kegiatan belajar mengajar, serta orang tua santri yang selalu memberikan semangat dan adanya sarana prasana yang memungkinkan. Sedangkan hambatan yang ditemui yaitu: Adanya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, santri belum mondok, dan kurangnya tenaga pengajar yang mengakibatkan para pembina kewalahan dalam menghadapi para santri.

Kata Kunci: Teknik Komunikasi, Pembina, Hafalan Alquran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Teknik Komunikasi dalam Memotivasi Santri Menghafal di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado” untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*, pembawa risalah kenabian yang telah menuntut ummat manusia menuju jalan yang di ridhai Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan keberkahan dan keridhaan serta kemudahan kepada penulis sampai titik ini. serta tidak lupa pula kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*, semoga beliau senantiasa memberikan syafa'atnya.

2. Orangtua tercinta, yang telah bersusah payah mengasuh, membina dan mendidik peneliti sejak kecil hingga dewasa dengan segala pengorbanannya.
3. Penulis sendiri, yang tak menyerah dan putus asa, sudah bertahan selama ini, serta selalu berjuang dalam pahit dan manisnya penulisan skripsi ini.
4. Kepada ummy, bunda, kakek, nenek, saudara-saudara penulis serta keluarga, yang selalu memberikan doa terbaik untuk penulis.
5. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. H. Lukman Abdul Shamad, Lc., M.Pd selaku Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Dr. H. Aliman, Lc., M. Fil. I. Selaku ketua program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
9. Dr. Abbas, Lc., M.A. Selaku dosen pembimbing I dan M. Ramli, M. Sos.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, masukan, dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staff Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan setiap ilmu dan bimbingan selama proses belajar mengajar.
11. Kepada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado, para pembina serta adik-adik santri yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

12. Sahabat-sahabat penulis, Mukarramah, Saidah, Nurkhalisa, Syamsibar yang mana selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk bergegas menyusun skripsi dan menamatkan jenjang S1.

13. Teman-teman KPI Angkatan 2020 seperjuangan.

14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara material maupun spiritual, atas semua bantuan yang diberikan, penulis berdo'a kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semoga dapat dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* aamiin.

Atas keterbatasan kemampua penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran dan kritikan sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan bagi pembaca, aamiin.

Makassar, 14 Mei 2024

Penulis



Fitri Arrasyidah

NIM: 105271115220

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Teknik Komunikasi.....	8
1. Pengertian Teknik Komunikasi	8
2. Klasifikasi Teknik Komunikasi.....	10
3. Unsur-unsur Komunikasi	12
4. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi	15
B. Motivasi.....	17
1. Pengertian Motivasi	17
2. Macam-macam Motivasi	19
3. Fungsi Motivasi	23
C. Menghafal Al-Qur'an	24
1. Pengertian Menghafal	24
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	24
3. Hambatan-hambatan Menghafal Al-Qur'an	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian	31

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian	32
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Penerapan Teknik komunikasi dalam memotivasi santri.....	44
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi santri menghafal Al- Qur'an.....	50
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
HASIL UJI PLAGIASI	5667
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	5668

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1</u> Data Guru MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado	5641
<u>Tabel 4.2</u> Data Santri MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado	6042
<u>Tabel 4.3</u> Sarana dan Prasarana.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu cara individu dalam berinteraksi dengan orang yang lain. Tanpa komunikasi, individu akan kesulitan dalam mengungkapkan keinginan, pendapat dan menjalankan hubungan silaturahmi dengan individu lain. Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari segala kegiatan manusia untuk saling beraktivitas dengan berbagai tujuan.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Communication* yang berarti proses pertukaran informasi, konsep, gagasan, ide, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Jadi secara sederhana komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.¹

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat yang Allah telah turunkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam* yang berisikan kalamullah. Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'an* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari beberapa bagian secara teratur dan sistematis. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan Allah kepada Nabi

¹ Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 1.

Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam* yang ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuan.²

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berupa wahyu disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Fungsinya bagi manusia di dunia ini yaitu untuk menuntun mereka kejalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Sedangkan menurut sumber yang lain Al-Qur'an secara bahasa adalah kumpulan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, lalu kumpulan ayat tersebut tersusun menjadi surat, kumpulan surat menjadi mushaf Al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an merupakan dasar ideal dalam pendidikan islam, isinya sangat dalam dan luas, yang semuanya itu mengarah pada peningkatan kehidupan manusia ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain semua ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur'an pada akhirnya mengarah supaya mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Taala*, dengan cara berbagai aktivitas yang berguna bagi kehidupan umat manusia pada umumnya.

Dalam menyakini iman agar sempurna, hendaknya kita mempercayai rukun iman yang salah satunya yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah. Salah satu kitab tersebut adalah Al-Qur'an. Sebagai bagian dari kewajiban umat Islam untuk mempercayai Al-Qur'an, selayaknya kita sebagai orang-orang mukmin

² Muhaimin, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 82.

³ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1997), h. 9.

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2017), h. 20.

mempelajari bagaimana membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang baik serta mengamalkan seluruh apa yang ada didalamnya. Maka dari itu sungguh beruntunglah seorang mukmin yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebenarnya Al-Qur'an memiliki begitu banyak manfaat yang terkandung didalamnya dari berbagai aspek. Sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman dan sebuah kebutuhan bagi umat islam dalam melakukan berbagai aktivitas.

Contohnya dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57 menjelaskan bagaimana Al-Qur'an itu sebagai obat bagi umat manusia, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang mukmin.”⁵

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandar Lampung: Cahaya Bintang, 22019), h. 215

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 262

Dalam penjelasan ayat diatas, dimaksudkan adalah Allah telah menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang hingga saat ini kita baca masih tetap sama isinya dengan yang diturunkan kepada nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasallam*, itu dikarenakan Allah yang menjaganya. Dalam hal ini tidak dapat diartikan Allah menjaga Al-Qur'an secara langsung akan tetapi Allah juga melibatkan hamba-hambanya dalam menjaga Al-Qur'an. Ayat ini menjadi penyemangat umat islam untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang mengikut sertakan aktivitas ingatan di dalamnya. Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (sama dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁷

Pembina tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat zaman sekarang ini, merosotnya tingkat atau nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak, zaman sekarang ini sudah maju, dimana anak-anak sangat disibukkan oleh arus teknologi, media dan hiburan-hiburan yang sifatnya terjerumus kearah yang tidak baik.

Pada awalnya pembina mencontohkan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian anak asuh tersebut diminta untuk mengulang-ulang sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina. Dengan berkali-kali, sehingga secara tidak sadar anak-anak tersebut hafal dengan sendirinya. Metode-metode yang diterapkan

⁷ Kaartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung, CV. Mandar Maju, 1990), h. 138.

dalam pembinaan tahfidz juga sangat menarik, mulai dari meminta mengulang bacaan yang telah dicontohkan, menulis ayat-ayat lalu setelah menulis mereka diminta untuk membaca dan menghafalnya, serta metode mendengarkan, dan diminta menghafal secara kolektif atau sendiri-sendiri.⁸

Pembina harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak para santri supaya mau menghafalkan Al-Qur'an. Yang dimaksud menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal ayat Al-Qur'an yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai lupa. Karena diantara para santri penghafal Al-Qur'an selalu ada santri yang kurang termotivasi, sampai tidak pernah datang dan setor hafalan dengan alasan tidak suka dengan ustadz/ustadzahnya atau kurang cocok bahkan ada juga dengan berbagai alasan ustadz/ustadzahnya galak, ada juga yang mengalami kemunduran dalam penghafalan Al-Qur'an, bisa juga karena ada masalah, adanya rasa jenuh, khawatir dan takut tidak bisa menjaga hafalannya.

Upaya yang dapat dilakukan para pembina tahfidz untuk meningkatkan semangat santrinya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan santrinya pujian, memahami apa yang sedang dialami oleh santri, memahami keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan yang lainnya. Peranan yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas sebagai ustadz/ustadzah yang menjadi orang tua kedua para santri yang dapat memberikan contoh yang baik, agar santri dapat bertingkah laku yang baik sesuai dengan bimbingan pembina yang menjadi suri

⁸ A. Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikri, 1996), h.37.

tauladan. Dengan motivasi, nasihat, dan teguran dapat menjadikan proses komunikasi antara pembina dengan santri berjalan lebih baik supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, Teknik komunikasi sangat diperlukan supaya pembina tahfidz dapat menstimulus santri serta mengetahui hambatan atau kendala yang santri rasakan dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk itu penulis tertarik untuk membahas masalah yang berjudul “Teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado?
2. Bagaimana teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses memotivasi santri menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu bersifat pengembangan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado.

2. Untuk mengetahui teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses memotivasi santri menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan bagi yang membaca.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan dan rujukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Agar menjadi pedoman bagi Lembaga dakwah maupun dai yang ingin melakukan dakwah pada rana pendidikan di pondok pesantren.
 - b. Agar dapat membantu untuk lebih mengetahui dan memahami teknik komunikasi dai yang baik sehingga tujuan dan maksud dakwah dapat tercapai dengan baik.
 - c. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai teknik komunikasi dan dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teknik Komunikasi

1. Pengertian Teknik Komunikasi

1.1 Definisi Teknik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melakukan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁹ Secara istilah teknik berasal dari bahasa Yunani “*tecnikos*” yang berarti keterampilan atau keperigelan¹⁰.

Istilah teknik didefinisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh pembina dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pada waktu itu. Teknik adalah cara seseorang dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang tepat.

Berdasarkan pengertian teknik diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa teknik adalah cara, metode seseorang dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan yang tepat.

1.2 Definisi Komunikasi

Secara etimologi komunikasi atau dalam bahasa Inggris “*communication*” berasal dari bahasa Latin “*communicate*” yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seorang

⁹ Dept. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2003) h. 540.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung; Rosda Karya, 2007) h. 540.

kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feed back*)¹¹. Sedangkan komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita¹².

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Onong Uchjana mengatakan, “ Komunikasi berarti proses penyampaian sesuatu oleh seorang kepada orang lain yang sedang berlangsung selagi ada kesamaan makna mengenai apa yang sedang di percakapkan”.¹³
- b. Wilbur Schramm, “ Komunikasi yang berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti bila kita mencoba untuk berbagai informasi, ide, atau sikap sehingga dapat menjadikan sipengirim bisa berhubungan dengan sipenerima guna menyampaikan isi pesan”.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, simbol, gaya yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna, sehingga keduanya mengerti apa yang dikomunikasikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan isi pesan

¹¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya, 2007) h. 55.

¹² Dept. Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 454

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 9

¹⁴ T.a Latif Rosyidi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: 1985), h. 48.

disampaikan. Jadi diantara orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan makna atau arti pada lambang-lambang yang digunakan untuk berkomunikasi dan harus bersama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan.

1.3 Definisi Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah suatu cara atau karya seni berbicara yang dilakukan melalui cara sarana seorang komunikator dengan tujuan untuk mendapatkan efek atau dampak pada komunikan.¹⁵

Dalam proses komunikasi, pemilihan dan penggunaan teknik komunikasi yang tepat adalah syarat penting dan sangat menunjang keberhasilan komunikasi. Sebaiknya seorang komunikan harus sangat matang dalam memilih dan memilah teknik komunikasi yang tepat agar terjalin komunikasi yang efektif.

Teknik komunikasi yakni panduan manual untuk pertukaran komunikasi membuat rencana dan kontrol pertukaran komunikasi. Jadi ini adalah metode, teknik dan cara pertukaran lisan yang ampuh untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

2. Klasifikasi Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan supaya setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain. Menurut Prof. Dr. Onong Uchajana Effendi, M.A.

¹⁵ Ahmad Zaenuri, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran* (Vol 1. No. 1, Maret 2017), h. 54

dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek” bahwa dalam proses komunikasi terdapat empat macam teknik komunikasi yaitu:

a) Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Dalam hal ini komunikator tidak mengharapkan efek dari komunikasi, semata-mata hanya agar komunikan tahu saja. Jika kemudian berefek, apakah itu negatif atau positif, komunikator tidak mempermasalahkannya.

b) Komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*)

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang berisikan bujukan atau rayuan agar merubah sikapnya, opininya, dan tingkah lakunya. Tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan paksaan). Dan perubahan tersebut diterima dengan kesadaran sendiri.

c) Komunikasi Instruktif/ Koersif (*Instructive/ Coersive Communication*)

Komunikasi Instruktif/Koersif adalah suatu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku.

d) Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Hubungan manusiawi adalah komunikasi persuasif manusiawi yang berarti bahwa komunikator dalam menyampaikan pesannya secara etis atau empati yang mendalam.

3. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya bisa terjadi jikalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi seperti berikut:

3.1 Sumber (*Sourch*)

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku atau sejenisnya. Dalam hal ini yang perlu kita perhatikan adalah kredibilitas terhadap sumber itu sendiri. Apabila kita salah mengambil sumber kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari pada apa yang kita harapkan.¹⁶

3.2 Komunikator (penyebar pesan)

Komunikator yaitu pelaku atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang yang mengelolah pesan, informasi, baik melalui tulisan, ucapan, dan lain sebagainya. Adapun fungsi komunikator adalah sebagai *encoder* yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan kemudian disampaikan kepada orang lain, dan orang lain yang menerima pesan tidak lain adalah komunikan yang

¹⁶ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet-Ke 3, h. 12

berfungsi sebagai *decoder* atau orang yang menerjemahkan lambang-lambang pesan secara konteks melalui pengertiannya sendiri.¹⁷

3.3 Komunikan (*Receiver*)

Komunikan adalah orang yang menerima pesan orang yang menjadikan sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau komunikator, bisa berupa satu orang atau sekelompok orang. Pesan berupa informasi, pikiran ataupun perasaan oleh pihak lain. Komunikan terdiri dari satu orang (individu) atau lebih dalam suatu kelompok. Komunikan dapat kita artikan sebagai khalayak, pemirsa, pendengar, pembaca ataupun target sasaran suatu komunikasi.¹⁸

3.4 Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah informasi yang disampaikan pengirim kepada penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*.¹⁹ Pesan tersebut dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yaitu pesan dalam bentuk tulisan seperti surat, buku, majalah. Dan juga merupakan pesan dalam bentuk ucapan secara lisan yang berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui radio, telepon dan lain sebagainya. Sedangkan pesan non verbal yaitu pesan yang berupa isyarat, seperti gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

¹⁷ Efendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996) h. 59

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Siber* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), h. 45

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), h. 22-24

3.5 Media (*Channel*)

Media adalah sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Dapat juga diartikan sebagai sarana untuk memberikan timbal balik dari komunikan kepada komunikator. Media yang dimaksud adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerakan tubuh (*gesture*), kontak mata, dan sentuhan.²⁰

3.6 Pengaruh dan efek

Pengaruh bisa juga diartikan perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan. Maksudnya adalah ada atau tidak perbedaan yang didapatkan oleh penerima setelah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

Efek komunikasi adalah suatu pengaruh yang muncul dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Adapun keberhasilan suatu komunikasi dapat dilihat dari seberapa besar efek yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku komunikan tersebut. Efek atau pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh si penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek atau pengaruh komunikasi ini berupa efek/pengaruh psikologi yang terbagi menjadi tiga hal yaitu:

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), h. 28.

- a) Pengaruh kognitif, yaitu pengaruh yang berfungsi untuk memberikan suatu informasi. Artinya bahwa dengan adanya komunikasi seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang tidak diketahuinya.
- b) Pengaruh efektif, adalah pengaruh yang berfungsi untuk merubah perasaan dan sikap. Misalnya, pesan yang disampaikan dapat menimbulkan perasaan tertentu seperti terharu, gembira, sedih, marah dan sebagainya.
- c) *Behavior impact*, yaitu suatu dampak yang paling tinggi yang ditimbulkan dari suatu pesan, seperti perubahan perilaku, sikap, tindakan ataupun kegiatan.²¹

4. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fungsi utama komunikasi adalah untuk menginformasikan sesuatu. berikut beberapa fungsi komunikasi yaitu:

1) Menginformasikan (*To inform*)

Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi kepada seseorang atau publik mengenai ide/pikiran, peristiwa, hingga sesuatu yang disampaikan orang lain.

2) Mendidik (*To educate*)

²¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016) h. 59-65

Sebagai sarana pendidikan, komunikasi menjadi penyampaian ide dan pikiran kepada orang lain sehingga membuat orang lain mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan.

3) Menghibur (*To entertain*)

Komunikasi berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

4) Mempengaruhi (*To influence*)

Komunikasi membuat pihak yang terlibat berusaha untuk saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan atau hingga merubah tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

Hampir segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan kegiatan komunikasi. Menurut Joseph Devito tujuan utama komunikasi yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menentukan, maksud dari menentukan ialah menyangkut penemuan diri (*Personal Discovery*). Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, kita belajar mengenai diri kita sendiri juga tentang orang lain.
- b) Untuk berhubungan, salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain. Kita menghabiskan banyak waktu dan energi komunikasi kita untuk membina dan memelihara hubungan sosial.
- c) Untuk meyakinkan, maksud meyakinkan disini dapat dilihat dari kita menghabiskan banyak waktu untuk melakukan persuasi antarpribadi, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam perjumpaan antarpribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.

- d) Untuk bermain, kita menggunakan perilaku banyak komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain. Adakalanya hiburan ini merupakan tujuan akhir, tetapi adakalanya ini merupakan cara untuk mengikat perhatian orang lain sehingga kita dapat mencapai tujuan-tujuan lain.²²

Hampir setiap kegiatan atau upaya komunikasi yang dilakukan selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuan disini tentunya merujuk pada hasil dan feel dari tindakan komunikasi yang dilakukan oleh pelaku komunikasi. Secara umum tujuan komunikasi dapat dilihat dari kepentingan komunikator dan kepentingan komunikan. Kepentingan itu tergambar dalam tujuan komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, yaitu: pertama, mengubah sikap (*to change the attitude*), kedua, mengubah opini, pendapat, pandangan (*to change opinion*), ketiga, mengubah perilaku (*to change the behavior*), dan ke empat, mengubah masyarakat (*to change the society*).²³

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata bahasa Latin yaitu “*movere*” yang berarti gerak atau sebuah dorongan untuk bergerak. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan “*motive*” yang berarti daya gerak atau sebuah alasan. Dan

²² Fatmah Nur, *Komunikasi Persuasi Ibu Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*, (Skripsi Universitas Islam Bandung, Bandung, 2005), h. 25

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 55

dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan “motif” yang memiliki arti upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.²⁴

Sedangkan pengertian menurut para ahli yaitu:

- a. Ngalim Purwanto, Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.²⁵
- b. Nana Syaodih Sukmadinata, “Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau mengerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.”²⁶

Sedangkan secara umum motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Motivasi adalah proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

Secara singkat, terdapat tiga unsur di dalam motivasi itu yaitu: .²⁸

²⁴ Abdurrahman Al Asy' Ari, *NLP For Tahfidz*, (Kalibeer: Yayasan Al Asy,ariyah, 2017), h. 74.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 60.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 61.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), h. 148

²⁸ Abdurrahman Al Asy' Ari, *NLP For Tahfidz*, h. 75.

- a. Elemen pertama adalah usaha, seorang pelajar lebih termotivasi dengan menempatkan lebih banyak usaha dalam belajarnya (usaha yang dimaksud adalah kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an).
- b. Elemen kedua adalah keinginan, keinginan pelajar untuk mencapai suatu tujuan (dalam hal ini adalah untuk berhasil menghafal Al-Qur'an).
- c. Elemen ketiga adalah mempengaruhi, pelajar menikmati belajar (untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an).

Agar dapat dikatakan sebagai motivasi setiap elemen tidak bisa berdiri sendiri, artinya jika pelajar tidak memiliki atau memenuhi satu elemen tersebut maka ia tidak sepenuhnya termotivasi karena itu pembelajaran akan lebih sulit.

2. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁹ Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan

²⁹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 134.

dan berupaya untuk memenuhinya. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

a. Alasan

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat).³⁰ Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b. Sikap

Menurut Mar'at yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.³¹ Setelah seseorang memiliki minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyandang motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

c. Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Al Qur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Perhatian mengandung aspek

³⁰ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet III, h. 27.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), cet 7, h. 201.

pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.³²

Berdasarkan pengertian tersebut berarti perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek. Agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan mampu membuahkan keberhasilan yang memuaskan maka dibutuhkan adanya perhatian terhadap kegiatan tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³³ Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.³⁴

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu

³² Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), cet II, h. 79.

³³ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,... h. 136.

³⁴ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), h. 130.

Al-Qur'an. Sehingga tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk menghafalkan Al Qur'an.

b. Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁵

c. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa pada taraf yang di cita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.³⁶

d. Lingkungan/Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.³⁷ Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor

³⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet IV, h. 92.

³⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h 123.

³⁷ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), h. 151.

yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa.³⁸

Di lingkungan pesantren misalnya, akan lebih memberi pengaruh yang besar terhadap santrinya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama seperti pengaruh untuk menghafal Al-Qur'an dibanding dengan lingkungan yang memiliki ikatan yang longgar terhadap tuntutan akan norma-norma agama.

3. Fungsi Motivasi

Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.³⁹ Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya ialah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan.⁴⁰

³⁸ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 221.

³⁹ Tikno lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Esensi, 2010), h 198.

⁴⁰ S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 76.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat diucapkan kembali diluar kepala. Menghafal berasal dari bahasa Arab حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِيزُ yang artinya menjaga, memelihara dan menghafal.⁴¹

Secara istilah pengertian menghafal menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁴²

Sedangkan Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawatir*, yang tertulis dalam *mushaf*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat *Al-Fatihah* diakhiri dengan surat *An-Nas*.⁴³

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak umat muslim yang tidak mengetahui bahwa sejatinya Al-Qur'an diturunkan tidak untuk ditulis diatas kertas dan dibaca dengan melihatnya. Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan ke bumi untuk dibaca di dalam hati

⁴¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁴² Abdur Rawi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: CV. Sinar aru, 1991), h.

⁴³ Hasbiyallah, *Ushul Fiqh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9-10

(dihafalkan). Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah suatu kebanggan bagi setiap muslim. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan dan manfaatnya.

Menghafalkan Al-Qur'an itu suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al-Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan, atau hanya sebagiannya.⁴⁴

Setiap muslim yang mampu menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan, diantaranya yaitu menjadi golongan manusia mulia dan terbaik. Keutamaan menghafal Al-Qur'an yang pertama yaitu akan dimasukkan sebagai golongan manusia mulia dan terbaik. Sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Terjemahannya:

Dari 'Utsman Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an* (Jogyakarta: Bening, 2010). h. 7.

⁴⁵ Ahmad bin Al-Khorasani, Abu Bakar Al- Baihaki, *Al-Sunan Al-Sogir Lil Baihaki*, jilid I, Cet 1, (Bakistan: Jamia Al-Ad-Dirasaat al-Islamiyah, 1401), h. 333.

Hadits ini memotivasi untuk mempelajari dan mentadabburi Al-Qur'an, juga mengenal hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, akidah, perilaku umat sebelum islam, perintah dan larangan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah bisa mendapatkan syafaat atau pertolongan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Setiap umat muslim yang selalu kembali kepada Al-Qur'an untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya, niscaya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* akan memberikan pertolongan kepadanya.

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahannya:

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti." (HR. Muslim)⁴⁶

Hadits ini mendorong untuk membaca Al-Qur'an dan memperbanyak membacanya, jangan sampai lalai membaca Al-Qur'an karena tersibukkan dengan

⁴⁶ Muslim bin Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qushayri Al-Nisburi, *Al-Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Binaql Al-Adl An-Al-Adl Ilaa Rasulillah Shalallahu Alaihi Wasallam*, Jilid 1, (Beirut: Darul Ihyaii Turasi Al-Arabiyyi, 261), h. 533.

yang lain. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan syafaat lewat Al-Qur'an kepada orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Manfaat menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu mendapatkan tempat bersama para malaikat. Orang yang membaca dan mentadabburi Al-Qur'an serta mengamalkannya pasti diberi pahala. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Imam Muslim berikut:

عن عائشة رضي الله عنها ، قالت : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : لَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَتُعُ بِهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْنٌ لَهُ أَجْرَانِ. رواه البخاري

Terjemahannya:

Dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Orang mukmin yang mahir membaca Al Quran, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”⁴⁷

Hadits ini memotivasi kita untuk menghafalkan Al-Qur'an dan memantapkannya (hingga mutqin). Hadits ini juga menunjukkan pahala yang berlipat bagi orang yang membaca Al-Qur'an karena usaha keras dia.

⁴⁷ An-Nawawi, *Riyadhu As-Shalihin*, Jilid 1, (sekolah Tinggi Ilmu Islam Universitas Anbar: Manfaat berburu) h. 495.

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak antara lain yaitu:⁴⁸

- a) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik.
- b) Penghafal Al-Qur'an mendapat kenikmatan yang tak ada bandingannya.
- c) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaat-Nya di hari kiamat.
- d) Penghafal Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda.
- e) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat.
- f) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
- g) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
- h) Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.
- i) Diberi ketenangan jiwa
- j) Penghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada keluarganya.

3. Hambatan-hambatan Menghafal Al-Qur'an

Jika ada hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al Qur'an, tentunya ada juga hal-hal yang menjadi sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadi seseorang lupa dengan hafalannya (dan tidak berlandung darinya). Dorongan dan hambatan selalu berjalan beriringan. Jika ada dorongan tentunya juga ada hambatan. Berikut beberapa hambatan-hambatan menghafal, antara lain sebagai berikut:

⁴⁸ Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 20-23.

- a. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an nya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁴⁹

Selain hambatan-hambatan di atas, adapula problematika yang sering muncul dan dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Setiap kali orang melakukan suatu amalan, terlebih bila amalan tersebut mendatangkan pahala pasti untuk mencapainya sangatlah tidak mudah. Problem-problem atau permasalahan akan muncul disaat seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

⁴⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 105-106.

Berikut ini problem yang sering dihadapi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, diantaranya: ⁵⁰

- a) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- b) Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama.
- c) Gangguan asmara.
- d) Sukar menghafal
- e) Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an
- f) Tidak istiqamah.



⁵⁰ Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), h. 357-359.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung)⁵¹. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat lainnya), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana mestinya⁵².

2. Pendekatan Penelitian

Disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini adalah metode yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan dan berupa kata-kata serta merupakan suatu penelitian ilmiah. Bogdan dan Taylor mendefinisikan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku pembinaan yang diamati⁵³.

⁵¹ Conseuelo G, Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, UI Press, 2006), h. 71.

⁵² Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, PT. Bima Aksara, 1985), h. 139.

⁵³ Lexy 3, Maleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 111.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

Adapun objek penelitiannya adalah da'i yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado, yang meliputi Ustadz, Ustadzah, dan Pembina. Serta mad'u yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado dalam hal ini santri dan santriwati MTs .

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap teknik pembina dalam memotivasi santri MTs menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah “Teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado”.

Teknik komunikasi adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dan dipilih oleh komunikator dalam hal ini adalah pembina dan ustadz/ustadzah untuk mengajak mad'u dalam hal ini adalah santri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Teknik komunikasi sangat berpengaruh pada keberhasilan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, seorang komunikator harus menggunakan teknik yang tepat demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yaitu:

1. Data *primer* adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini subjek penelitian atau informasi yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan ustadz/ ustadzah, dan pembina, serta mad'u dalam hal ini santriwan dan santriwati sebagai informan mengenai pelaksanaan teknik komunikasi dalam menumbuhkan minat santri menghafal Al-Qur'an.
2. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokuman grafis, table, catatan, foto-foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrument disini ialah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengamatan data yang dapat memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan.⁵⁴ Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang dimaksud adalah alat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data termasuk peneliti. Dalam hal ini alat yang digunakan peneliti

⁵⁴ Thalha, Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulam Data* (Sekolah tinggi Agama Islam, Sorong, 2019) h. 2

antara lain: buku catatan, pulpen, alat perekam untuk wawancara, kamera dan *personal computer (PC)*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. *Observasi*, yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung untuk mengetahui objek-objek penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado.
2. *Interview* (wawancara), yaitu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih secara langsung. Dengan tujuan mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang dengan tujuan tertentu yang ingin di capai.
3. *Dokumentasi*, yaitu suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 92

sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas oleh peneliti.⁵⁶

Adapun setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁵⁷

1. Reduksi Data (*reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, proses pemilihan, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini semua informasi yang didapat dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian, informasi dipilih antara yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan. Sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

⁵⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 120.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246,

uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁸

Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang disimpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian.



⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h.341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Pesantren Darul Istiqamah Welado

Lokasi penelitian berada di Desa Pinceng Pute, yang terletak di kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado Sebagai objek penelitian penulis. Adapun Desa Pinceng Pute berada diantara Desa Welado dan Labissa. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado di kelilingi oleh pemukiman warga.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado

Pesantren Darul Istiqamah Welado didirikan pada tahun 1979 oleh 9 tokoh IKW (Ikatan Keluarga Welado) pada saat itu yaitu:

H. Ambo Dalle Bin Tjenggellu *Rahimahullah*

H. M. Arsyad Beddu *Rahimahullah*

H. Made Ali *Rahimahullah*

)H. Musa *Rahimahullah*

H. Badawi Makkarennu *Rahimahullah*

H. Ambo Enny *Rahimahullah*

Hasan Lakallu *Rahimahullah*

H. Machmud Attas

H. M. Syukri Mansa

Pesantren Darul Istiqamah Welado telah terdaftar di kantor Departemen Agama Kabupaten Bone sejak 1 januari dengan nomor pendaftaran No. 2/1929

dengan nama pada saat itu yaitu Pesantren Darul Istiqamah Wenua Welado. Dalam perjalanannya para pendiri pesantren ini menggandeng pembinaan Yayasan Darul Istiqamah KH. Achmad Marzuki Hasan selaku pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqamah pusat Maccopa Maros.

Adapun puncak pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Welado dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut:

Ust. Yusuf Latief, BA (1979 - 2017)

Ust. Suardi Badewi (2017 - 2020)

Ust. Muyassir, S.T., S.H., Lc (2020 - sekarang)

Perkembangan Pesantren Darul Istiqamah Welado sejak berdirinya pada tahun 1979 hingga kini dapat dikatakan tidak terlalu berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena:

- a. Ketersediaan dana sangat terbatas
- b. Pola perekrutan santri baru masih dilakukan secara gratis
- c. Jumlah guru agama dan guru umum, serta staf pengajar tidak memadai
- d. Kondisi sarana dan prasarana pesantren memprihatinkan.
- e. Adanya konflik internal dalam masyarakat yang berlarut-larut yang pada akhirnya masyarakat berkotak-kotak oleh budaya dan faham kepercayaan.

3. Visi dan Misi Pesantren Darul Istiqamah Welado

Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan perencanaan dan tindakan yang nyata untuk dapat mewujudkan hal itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang diiringi dengan Tindakan

yang sesuai dengan apa yang ingin di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun visi dan misi Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

Visi:

“ Melalui proses Pendidikan Islam menyiapkan generasi muslim yang siap menghadapi zamannya dengan ilmu, iman, dan ajaran Islam”

Misi:

Membantu santri menjadi generasi muslim yang:

- a. Memiliki kompetensi keilmuaan agama dan umum
- b. Istiqamah mengamalkan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Assunnah)
- c. Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam Upaya peningkatan prestasi.

4. Struktur Organisasi MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado

Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Organisasi merujuk pada kelompok yang terstruktur, dengan tujuan tertentu, dan memiliki anggota yang berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut melalui koordinasi dan kerjasama.

Organisasi madrasah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan begitu disana dapat belajar bagaimana cara menyikapi diri ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga dapat menyelesaikannya. Dengan pendewasaan maka dapat menyikapi masalah dengan baik dan juga mampu berinteraksi sebagaimana peran di dalam suatu lingkungan sekolah. Oleh sebab itu pesantren dikatakan sebagai sebuah organisasi karena madrasah didirikan untuk mencapai tujuan bersama khususnya di bidang pendidikan. Adapun struktur organisasi Pesantren Darul Istiqamah Welado sebagai berikut:



Sumber Data. Dokumentasi MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

5. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado

Jumlah guru dan pegawai di Pesantren Darul Istiqamah Welado berjumlah 15 orang. Adapun nama guru, pegawai dan jabatan, serta tugas masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute
Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Muyassir, S.T, S.H., Lc	Pimpinan Pesantren		Non PNS
2	Suhaefa Hasmar, S.Pd	Kepala Madrasah	S.1	Non PNS
3	Mukarramah, S.Pd	Guru Tetap	S.1	Non PNS
4	Hajrah, S.Ag	Wakamad Kesiswaan	S.1	PNS
5	Mustainah	Guru Tetap	D.III	Non PNS
6	Nur Ainun Awalia	Guru Tetap	D.I	Non PNS
7	Muh. Tang S.Pd	Guru Tetap	S.1	Non PNS
8	Sitti Fatimah	Guru Tetap	S.1	Non PNS
9	Muhammad Ikhsan	Guru Tetap	D.1	Non PNS
10	Afif Fadil	Guru Tetap	D.1	Non PNS
11	Ali Syahbana	Guru Tetap	D.1	Non PNS

12	Ahmad Fudhail Sani	Guru Tetap	SMA	Non PNS
13	Alif Fajriawan	Guru Tetap	SMA	Non PNS
14	Nur Khalisa	Guru Tetap	SMA	Non PNS
15	Saidah	Guru Tetap	SMA	Non PNS

Sumber Data. Dokumentasi MTs Al Hidayah Bakke Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

6. Keadaan Santri MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado 2023

Jumlah santri MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone tahun ajaran 2022-2023. Adapun data santri tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data santri MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado

No	Nama	Kelas	Hafalan
1	Munadzifah	VII	5 Juz
2	Nur Afifah	VII	3 Juz
3	Nadzifah	VII	2 Juz
4	Radiah	VII	3 Juz
5	Nurul Husni	VII	1 Juz
6	Nashifatun Nafsiyah	VII	3 Juz
7	Nafa Ulfiah	VII	2 Juz
8	Aqma Liana	VII	Juz 30
9	Nauta Tisha	VII	Juz 30
10	Abdul Rahman	VII	Juz 30
11	Muh.Adil	VII	Juz 30
12	Muh. Fadil	VII	Juz 30
13	Darmawang	VII	Juz 30
14	Yuda Ulkhair	VIII	1 Juz
15	Muh. Resky	VIII	2 Juz

16	Mursida	VIII	2 Juz
17	Salfa Sahira	VIII	1 Juz
18	Hajri	VIII	Juz 30
19	Muh. Raehan	IX	2 Juz
20	Lailatun Ramadhani	IX	2 Juz
21	Nailatun Ramadhani	IX	3 Juz

Sumber Data. Dokumentasi MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat yang merujuk kepada fasilitas atau alat yang digunakan untuk mendukung suatu kegiatan atau proses. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Keadaan sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Nama Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	3	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang UKS	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Lemari kelas	5 buah	
6	Rak buku	4 buah	
7	Meja/Kursi Guru	10/10 buah	
8	Jam dinding	4 buah	

9	Kursi tamu	1 pasang	
10	Papan tulis	3 buah	
11	Papan Absen	3 buah	
12	Papan pengumuman	1 buah	
13	Meja/kursi Santri	60/120 buah	
14	WC guru	2	
15	WC santri	2	

Sumber Data. Dokumentasi MTs Pesantren Darul Istiqamah Welado Desa Pinceng Pute Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

B. Penerapan teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an

Untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai Teknik komunikasi dalam memotivasi santri menghafal Al-Quran di Pesantren Darul Istiqamah Welado, tentu diperlukan tahapan-tahapan untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Beberapa Langkah yang peneliti lakukan adalah dengan mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dalam penelitian serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, yaitu Pembina dan santri lingkungan pesantren.

Setelah peneliti mendapat izin penelitian dari pihak Pesantren Darul Istiqamah Welado melalui ustadz Muyassir selaku pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Welado, maka peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Setelah itu melakukan wawancara kepada pembina yang terlibat dalam proses menghafal Al-Quran, dan santri yang menghafalkan Al-Quran di Pesantren Darul Istiqamah Welado.

Dikatakan oleh ustadzah Nur Khalisa dalam wawancara berikut.

“Apabila ada santri atau santriwati yang malas menghafal, tidak mampu menghafal, maka ustadz atau ustadzah akan memberikan semangat atau motifasi kepada santri dan santriwati tersebut. Cara yang biasa dilakukan yaitu dengan menceritakan keutamaan orang-orang yang menghafal Al-Qur’an. memberikan motivasi serta nasehat. Dan jika ada santri atau santriwati yang tidak bisa menghafal sesuai dengan waktu yang diberikan, maka santri tersebut akan diberikan sanksi.”⁵⁹

Dari wawancara diatas diperoleh keterangan bahwa Teknik komunikasi Pembina dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Komunikasi Informatif

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau memberikan informasi. Dalam hal ini komunikator tidak mengharapkan efek dari komunikasi, hanya semata-mata agar komunikan tahu saja, dan apabila kemudian berefek, apakah negative atau positif, komunikator tidak mempermasalahkannya.

Dalam penerapan teknik ini untuk memotivasi santri menghafal Al-Qur’an merupakan teknik yang sederhana, yaitu cukup dengan memberikan penerangan atau menyampaikan sesuatu apa adanya. Seperti berpidato, seperti yang sering dipakai oleh guru ketika mengajar di dalam kelas atau pakar ceramah di depan publik.

Dalam hal ini ketika ada acara simaan Al-Qur’an yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado yang dibawakan oleh santri atau santriwati,

⁵⁹ Nur Khalisa, Pembina Tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado, *Wawancara Pribadi*, 11 September 2023

maka diwajib bagi seluruh santri, baik putra maupun putri untuk mendengarkan. Hadirnya seluruh santri pada acara tersebut adalah waktu yang tepat untuk pembina menyampaikan pesan-pesan berupa nasehat dengan tujuan agar mampu mengubah tingkah laku dan memberikan kesadaran kepada santri tentang keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.

Hal ini bertujuan Agar yang belum menyelesaikan hafalannya dapat termotivasi setelah melihat langsung dan mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pembina.

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Dalam teknik komunikasi ini, para pembina menggunakannya dalam hal untuk menyemangati para santri ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Sehingga dengan diberikannya semangat serta motivasi dalam menghafal, para santri dapat meningkatkan hafalannya kembali.

Ketika para santri mengalami kesulitan dalam menghafal tentunya para pembina akan selalu membimbing santrinya, sedikit demi sedikit secara perlahan dan bertahap sampai mereka dapat membacanya dengan baik dan lancar.

Para santri sebelum memulai kegiatan menghafal diberikan semangat serta motivasi terlebih dahulu, sehingga diharapkan para santri terus semangat dalam menghafal dan tidak bosan.

Ustadzah Nur Khalisa menerapkan teknik ini dengan memberikan sedikit motivasi serta semangat untuk para santri sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adakalanya beliau menceritakan kisah para nabi dan sahabat terdahulu. Misalnya bagaimana para ulama serta sahabat terdahulu yang menghafal Al-

Qur'an. Hal ini secara tidak langsung menjadikan para santri sangat termotivasi, serta berkeinginan seperti sosok yang diceritakan, yang tentunya diawali dengan menghafal Al-Qur'an.⁶⁰

Dari hasil temuan diatas, tiga pembina yang diwawancari menggunakan teknik komunikasi persuasif dan *human relation*. Karena dengan teknik ini dapat memudahkan para pembina dalam mengetahui karakter santri dan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat dengan mudah memberikan motivasi serta semangat dalam menghafal. Walaupun ada perbedaan, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an.

3. Teknik Komunikasi *Human Relation*

Hubungan manusia diartikan dari kata *human relation*, sebagai manusia tentu kita harus bersosialisasi dengan manusia lainnya. Teknik komunikasi ini menjelaskan bagaimana hubungan pembina dan santri MTs Darul Istiqamah Welado dapat mempengaruhi semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Teknik ini digunakan oleh pembina dalam hal memberikan ikatan emosional dengan santri sehingga santri merasa diperhatikan.

Ketika ada santri yang memiliki masalah pada hafalannya, para pembina menjadi konselor. Yaitu menjadi seorang yang siap mendengarkan apa saja masalah yang dihadapi oleh santri, sehingga hafalan santri tidak meningkat atau kurang semangat dalam menghafal. Ketika para santri sudah menemukan masalah yang menyebabkan hafalannya tidak meningkat maka para santri akan dapat mengatasi

⁶⁰ Nur Khalisa, Tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado, *Wawancara Pribadi*, 11 September 2023

masalah itu sendiri. Karena para pembina hanya dapat membantu memberikan masukan serta arahan.

Pembina perlu untuk selalu menanyakan tentang hafalan santri, baik sedang dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Sehingga dengan adanya kedekatan emosional ini santri merasa diperhatikan dan secara tidak langsung pembina akan dapat memberikan semangat dan mengetahui peningkatan hafalan santri MTs Darul Istiqamah Welado Kab. Bone.

Pentingnya pendekatan secara langsung dengan para santri agar dapat meningkatkan dan memotivasi mereka baik di luar maupun di dalam kegiatan belajar.

Menurut ustadzah Mukarramah, dengan adanya komunikasi secara langsung dengan santri dapat memudahkan bagi para pembina untuk mengetahui kesulitan santri dalam menghafal, sehingga para pembina dapat mengetahui metode apa yang cocok bagi santrinya. Beliau menerapkan ini dengan selalu bertanya kepada santrinya sudah sampai mana hafalannya, baik jika bertemu di dalam kelas maupun diluar kelas. Ini menyebabkan para santri senang dan merasa diperhatikan.⁶¹

Ketika santri mengalami kemunduran dalam menghafal, maka para pembina akan menanyakan apa saja masalah yang dihadapi santri tersebut sehingga adanya kemunduran dalam hafalannya. Ustadzah Mukarramah mengatakan bahwa ketika santri mengalami kemunduran atau kurang semangat dalam menghafal, beliau mengajak santrinya untuk berkomunikasi secara intens. Menanyakan mengapa bisa

⁶¹ Mukarramah, Pembina Tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado, *Wawancara Pribadi*, 11 September 2023

hafalannya menurun. Sehingga dalam mengumpulkan informasi, para pembina dapat menemukan inti permasalahan yang menjadi penghambat hafalan santrinya. Menurut beliau, kebanyakan dari santri sulit menghafal karena waktu yang diberikan terlalu padat dan banyaknya kegiatan yang dilakukan.

Ustadzah Saidah mengatakan bahwa ketika para santri kesusahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beliau selalu memberikan motivasi serta nasehat yang baik secara personal. Sehingga para santri memiliki semangat lagi dalam meningkatkan hafalan mereka.⁶²

Teknik ini sangat membantu para pembina dalam menemukan masalah yang dihadapi oleh para santri yang menyebabkan penurunan dalam hafalannya. Para pembina dapat menggali sebab dan hambatan para santri dalam menghafal. lalu dengan mengetahui sebab dan hambatan santri, para pembina dapat membimbing mereka agar nantinya dapat meningkatkan hafalan mereka.

4. Teknik Komunikasi Instruktif/Koersif

Demi menyampaikan pesan dalam komunikasi, seorang komunikan memberi ancaman serta sanksi kepada komunikator apabila pesan tersebut tidak dilaksanakan. Dalam hal ini komunikator berharap, dengan adanya sanksi dan ancaman komunikan dapat memahami serta menjalankan pesan yang disampaikan komunikator tersebut.

⁶² Saidah, Pembina Tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado, *Wawancara Pribadi*, 11 September 2023

Menerapkan teknik komunikasi intruktif/koersif dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an efektif. Karena pada dasarnya, ketika santri mendapat sanksi atau hukuman akan menambah keinginan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

Teknik ini jarang digunakan oleh pembina karena nantinya akan timbul ketidaknyamanan. Sehingga nantinya para santri memiliki keterpaksaan dan merasa takut karena ancaman untuk menghafal Al-Quran.

Dari beberapa teknik komunikasi yang digunakan oleh para pembina kebanyakan dari pembina menggunakan teknik *human relation* dan persuasif. Karena kedua teknik ini dapat meningkatkan keinginan santri untuk menghafal Al-Qur'an, karena kedua teknik ini mengandung kesabaran, kerelaan, juga disertai perasaan senang. Oleh karenanya santri tidak merasa dipaksa atau diancam yang nantinya menimbulkan perasaan tidak nyaman.

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti tidak selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Usaha yang telah dilakukan dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan maksimal tentu tidak akan berhasil jika tidak mendapat respon dan umpan balik dari santri yang terlibat.

Suatu kegiatan pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang dikatakan ustadzah Mukarramah selaku pembina tahfidz dalam wawancara berikut.

“ Dalam kegiatan menghafal tentunya ada faktor pendukungnya, disini yaitu semangat santri yang ingin khatam Al-Qur'an dengan mutqin serta semangat para pembina dalam memperbaiki bacaan santri sehingga para santripun juga ikut semangat dalam menghafal. Serta para orang tua santri yang selalu memberikan dukungan dan juga disini sarana dan prasarananya sangat baik untuk menunjang kegiatan menghafal”⁶³

Berikut faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan menghafal:

1. Faktor pendukung

Hal yang membantu adalah elemen atau situasi yang memberikan aktivitas yang sangat baik dalam suatu proses. Faktor yang menjadi pendukung atau pendorong bagi para pembina tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Semangat santri dan pembina tahfidz

Semangat para santri yang luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan modal utama dalam menciptakan para generasi penghafal Al-Qur'an. Para pembina tahfidz juga tidak kalah semangatnya dengan para santri, mereka meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya. Agar dapat membantu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an. Karenanya begitu penting semangat serta motivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar menghafal Al-Qur'an.

b. Orang tua santri

⁶³ Mukarramah, Pembina Tahfidz MTs Darul Istiqamah Welado, *Wawancara Pribadi*, 11 September 2023

Prestasi seorang anak tidak lepas dari posisi ayah dan ibu selaku orang tua dalam membantu dan menolong. Orang tua merupakan salah satu penolong demi terlaksananya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Orang tua juga sepatutnya mempunyai semangat dalam menciptakan generasi Al-Qur'an itu sendiri.

c. Sarana dan prasarana

Ketika proses menghafal di perlukan tempat dan suasana yang memberikan ketenangan serta kenyamanan. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado ini memiliki ruangan untuk menghafal yang luas dan bersih. Serta disediakannya Al-Qur'an bagi santri agar tidak ada alasan untuk tidak menghafal di pondok.

2. Faktor penghambat

Setiap organisasi yang bergerak dibidang dakwah tentu saja masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan kegiatan dakwah. Faktor penghambat dapat mengganggu kegiatan serta tujuan itu sendiri. Ada beberapa faktor penghambat yang penulis temukan antara lain:

a. Adanya santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, tentu saja bacaan harus baik dan benar.

Ini merupakan salah satu hambatan yang muncul yang mana mengakibatkan santri tidak ingin menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini banyak hafalan santri yang tersendat-sendat. Ini yang menyebabkan para santri kesulitan dalam menghafal dan kurang semangat. Keadaan santri

yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ini merupakan tantangan bagi para pembina.

b. Tidak mondok

Kegiatan belajar serta menghafal tentu saja harus memiliki waktu yang sangat panjang. Para santri tidak menginap di pondok hal ini yang menjadi kendala bagi hafalan santri. Karena santri tidak bisa dipantau oleh pembina selama 24 jam.

c. Kurangnya tenaga pengajar

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan guru atau ustadz dalam membimbing santri dalam menghafal agar tidak adanya kesalahan serta santri selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado memiliki hambatan yang salah satunya yaitu kurangnya tenaga pengajar. Sehingga kurang terkontrolnya dalam kegiatan tahfidznya.

Berbagai macam hambatan membuat kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dengan solusi yang telah diberikan serta dipikirkan, membuat hambatan tersebut berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pesantren Darul Istiqamah Welado berada di desa Pinceng Pute, Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Didirikan pada tahun 1979 oleh 9 orang IKW (Ikatan Keluarga Welado).
2. Teknik komunikasi yang digunakan pembina tahfidz dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an yaitu: Pertama, Teknik komunikasi informatif yaitu pembina memberikan pesan-pesan, nasihat atau informasi tertentu kepada santri. Kedua, Teknik komunikasi persuasif yaitu dengan memberikan semangat dengan menceritakan pengalaman atau kesuksesan saat dalam menghafal Al-Qur'an. Ketiga, Komunikasi *human relation* yaitu dengan memberikan perhatian kepada santri saat kegiatan menghafal ataupun tidak. Keempat, Teknik komunikasi instruktif yaitu dengan pembina tahfidz memberikan sanksi ketika melanggar peraturan dalam kegiatan belajar.
3. Dalam kegiatan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Semangat santri dan pembina tahfidz, orang tua santri, serta sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Adanya santri yang belum

lancar membaca Al-Qur'an, tidak mondok, dan kurangnya tenaga pengajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan yang akan berguna nantinya yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini agar dapat berguna oleh para pembina tahfidz untuk menambah pengetahuan dan bertujuan untuk menambah pemahaman tentang teknik-teknik komunikasi dalam memotivasi santri.

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi pengaruh agar nantinya hambatan-hambatan yang dialami di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado dapat ditangani.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI. 2013.
- A.M., Sardiman, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Al Asy' Ari, Abdurrahman, 2007, *NLP For Tahfidz*, Kalibeper: Yayasan Al Asy'ariyah.
- Al- Baihaki, Abu Bakar dann Ahmad bin Al-Khorasani, 1401, *Al-Sunan Al-Sogir Lil Baihaki*, jilid I, Cet 1, Bakistan: Jamia Al-Ad-Dirasaat al-Islamiyah.
- Al-Nisburi, Muslim bin Al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qushayri, 216, *Al-Musnad Al-Sahih Al-Mukhtasar Binaql Al-Adl An-Al-Adl Ilaa Rasulillah Shalallahu Alaihi Wasallam*, Jilid 1, Beirut: Darul Ihyaai Turasi Al-Arabiyyi.
- An-Nawawi, *Riyadhu As-Shalihin*, Jilid 1, Sekolah Tinggi Ilmu Islam Universitas Anbar: Manfaat berburu.
- Arikunto, Suharsimi, 1985, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Aw, Susanto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badwilan, Ahmad Salim, 2010, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: Bening.
- Cangara, Hafied, 2012, *Pengantar Ilmu Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conseuelo G, Sevilla, dkk, 2006, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, UI Press.
- Dalyono, M, 2009, *Psikologi Pendiidkan*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Departeman Agama RI, 2019, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandar Lampung: Cahaya Bintang.
- Dept. Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta.

- Effendy, 1996, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Yogyakarta: Al- Amin Press.
- Effendi, Onong Uchjana, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, 2014, *Ushul Fiqh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hefni, Harjani, 2017, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jalaluddin, 2003 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, 2003, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Grefindo.
- Kartono, Kaartini, 1990, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung, CV. Mandar Maju.
- Lensufie, Tikno, 2010, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Esensi.
- Lexy 3, Maleong, 2009, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2018, *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi dan Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung; Rosda Karya, 2007)
- Musbikin, Imam, 2014, *Mutiara Al Qur'an*, Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Nasrullah, Rulli Nasrullah, 2012, *Komunikasi Antar Budaya Siber*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasution, 2000, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawabudin, Abdur Rawi, 1991, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV. Sinar aru.

- Nur, Fatmah, 2005, *Komunikasi Persuasi Ibu Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*, Bandung: Skripsi Universitas Islam Bandung.
- Purwanto, Ngalim, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin, 2000, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Romlah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press.
- Romlah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosyidi, T.a Latif, 1985, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi*, Medan.
- Shihab, M.Quraish, 1997, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Soyomukti, Nurani, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sriyanti, Lilik, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Achmad, 1993, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6*, Semarang: CV. Asy Syifa.
- Thalha, Alhamid dan Budur Anufia, 2019, *Resume Instrumen Pengumpulam Data*, Sorong: Sekolah tinggi Agama Islam.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahidi, Ridhou, Rofi'ul Wahyudi, 2016, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.

Zaenuri, Ahmad, 2017, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran*, Vol 1. No. 1.

Zen, A. Muhaimin, 1996, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikri.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar pertanyaan wawancara

Pedoman Wawancara mengenai lokasi penelitian

1. Dimana letak geografis Pondok Pesantren Darul Istiqamah?
2. Kapan berdirinya Pondok pesantren Darul Istiqamah?
3. Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Istiqamah?
4. Apa visi, misi dan tujuan pondok pesantren Darul Istiqamah?
5. Berapa jumlah guru dan santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah?
6. Apa saja jadwal mata pelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqamah?

Pedoman wawancara untuk guru

1. Bagaimana gambaran hafalan santri?
2. Bagaimana Teknik anda untuk memotivasi santri menghafal Al-Quran?
3. Apa saja yang mejadi faktor penghambat dalam memotivasi santri?
4. Apa saja faktor pendukung dalam memotivasi santri?
5. Bagaimana cara anda memotivasi santri yang malas menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah ada hukuman yang diberikan apabila santri tidak menyetorkan hafalan?
7. Bagaimana cara anda menciptakan suasana belajar yang efektif?

B. Surat izin penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2292/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 05 Safar 1445 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 21 August 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1208/FAI/05/A.2-II/VIII/45/2023 tanggal 7 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FITRI ARRASYIDAH
 No. Stambuk : 10527 1115220
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"TEKNIK KOMUNIKASI DALAM MEMOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH WELADO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Agustus 2023 s/d 24 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Ketua LPSM,

Dr. Muir Apief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23

CS Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 24123/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Ketua Yayasan Darul Istiqamah
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Welado Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2292/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRI ARRASYIDAH
Nomor Pokok	: 105271115220
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TEKNIK KOMUNIKASI DALAM MEMOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH WELADO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Agustus s/d 21 September 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

C. Dokumentasi



(Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado tampak samping)



(Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado tampak depan)



(Proses belajar mengajar)



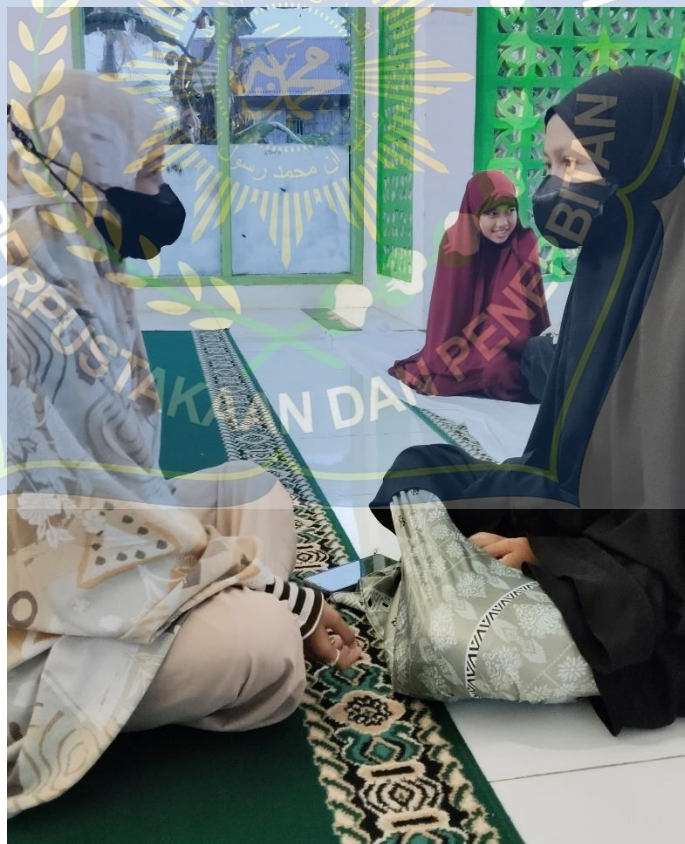
(Proses belajar mengajar dalam kelas)



(Wawancara dengan ustadzah Nur Khalisah)



(Wawancara dengan ustadzah Saidah dan Ustadzah Nur Khalisa)



(Wawancara dengan Ustadzah Mukarramah)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Fitri Arrasyidah

Nim : 105271115220

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Narsyah S. Huna, M.I.P.
NBM. 964 591

Fitri arrasyidah 105271115220



BAB I

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 04:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379928952

File name: BAB_1_-_2024-05-15T171519.796.docx (38.23K)

Word count: 1181

Character count: 7912

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

3

blogkujira.blogspot.com

Internet Source

2%

4

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

5

repository.ampta.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Fitri arrasyidah 105271115220



BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 04:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379929249

File name: BAB_2_-_2024-05-15T171529.639.docx (54.7K)

Word count: 3403

Character count: 22502

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

22%

2

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



Fitri arrasyidah 105271115220

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 04:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379929456

File name: BAB_3_-_2024-05-15T171556.293.docx (34.65K)

Word count: 878

Character count: 5909

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2%

2

akademikita.blogspot.com

Internet Source

2%

3

repositori.uma.ac.id

Internet Source

2%

4

library.moestopo.ac.id

Internet Source

2%

5

www.sciencegate.app

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Fitri arrasyidah 105271115220

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 15-May-2024 04:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379929701

File name: BAB_4_-_2024-05-15T171649.921.docx (166.95K)

Word count: 2810

Character count: 17423

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

9%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Fitri arrasyidah 105271115220



BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 04:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379930564

File name: BAB_5_-_2024-05-15T171717.512.docx (30.56K)

Word count: 246

Character count: 1649

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

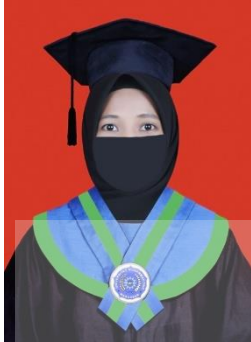
On

Exclude matches

2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fitri arrasyidah, biasa dipanggil Fidha. Lahir di Bone pada tanggal 12 November 2001. Penulis adalah anak ke-tiga dari empat bersaudara dari pasangan Rusli dan Hilmiani. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak (TK) di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Welado, kemudian melanjutkan pendidikan menengah akhir di MA Pompanua. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam (FAI) pada tahun 2020.